

PENGARUH MODEL FRAYER MELALUI PENGUASAAN KOSAKATA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Ayu Fitriah, Dessy Wardiah, Arief Kuswidyankro

Prodi PGSD Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang
Surel: fitriaayu646@gmail.com

Abstract: The problem in this research is is there any influence of the Frayer model through the vocabulary mastery of fifth grade elementary school students?. The research method used is an experimental research method. The population and sample in this study were all fifth grade students of SD Negeri 10 Sembawa, totaling 23 students. Data collection techniques in this study using tests and documentation. The data analysis technique used is a simple linear regression equation with hypothesis testing using the Mann-Whitney U Test (non-parametric statistics). The results showed that there was an influence of the Frayer model through the vocabulary mastery of fifth grade elementary school students. This is proven by the analysis of the Mann-Whitney U Test with the Asymp. Sig. (2-tailed) or p value of $0.016 < 0.05$. If the p value $<$ critical limit 0.05 ; then there is the influence of the Frayer model through the vocabulary mastery of fifth grade elementary school students or which means H_a is accepted.

Keywords: Frayer model, vocabulary.

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh model *Frayer* melalui penguasaan kosakata siswa kelas V sekolah dasar?. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 10 Sembawa yang berjumlah 23 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah persamaan regresi linier sederhana dengan uji hipotesis menggunakan Uji *Mann-Whitney U Test* (statistik non parametris). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model *Frayer* melalui penguasaan kosakata siswa kelas V sekolah dasar. Hal tersebut terbukti dengan analisis Uji *Mann-Whitney U Test* dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) atau p value sebesar $0,016 < 0,05$. Apabila nilai p value $<$ batas kritis $0,05$; maka ada pengaruh model *Frayer* melalui penguasaan kosakata siswa kelas V sekolah dasar atau yang berarti H_a diterima.

Kata kunci: model *frayer*, kosakata.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan gagasan kepada orang lain. Secara kelompok, bahasa merupakan alat untuk berinteraksi antar kelompok tersebut. Seseorang harus mampu berbahasa agar ia diterima dikelompoknya dan dapat bersosialisasi dengan sesama. Menurut Pringgawidagda (Sayekti, 2015:209) bahasa adalah suatu simbol vokal yang arbitrer dan digunakan untuk komunikasi manusia. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam

perkembangan intelektual, sosial, dan emosional seseorang dan merupakan faktor penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Seseorang menguasai bahasa pada dasarnya karena pemerolehan dan pembelajaran. Pemerolehan (*acquisition*) artinya penguasaan bahasa secara tidak disadari (*implisit*), informal, atau alamiah (Marlini, 2018:210).

Pengembangan keempat keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan

keterampilan menulis dipengaruhi oleh penguasaan kosakata yang dimiliki oleh para siswa. Penguasaan kosakata memegang peranan penting dalam pembelajaran bahasa, sebab penguasaan kosakata seseorang sangat berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Semakin kaya kosakata seseorang, maka semakin besar pula kemungkinan seseorang itu terampil berbahasa (Suciawati, 2019:80).

Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Membaca tidak hanya dapat mengubah sudut pandang seseorang, melainkan juga bisa mengubah hidup secara total. Maka dari itu, kebiasaan membaca haruslah ditanamkan sejak dini. Ada baiknya jika kita meluangkan waktu sedikitnya satu jam sehari untuk membaca buku. Proses pembelajaran di sekolah hampir tidak terlepas dengan kegiatan membaca. Semakin sering kegiatan membaca dilakukan, maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah merupakan upaya untuk memberi bekal kepada siswa terutama mengenai keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan membaca (Rahim, 2016:3). Menurut Tarigan (Anjarwati, 2016:3) menjelaskan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Semakin kaya kosakata yang dimiliki, semakin besar pula kemungkinan kita terampil berbahasa. Hal ini berarti bahwa penguasaan kosakata seseorang menentukan kualitas berbahasa orang tersebut. Tanpa mempunyai penguasaan kosakata yang memadai, maka sangat sulit bagi orang tersebut untuk mengadakan interaksi secara baik.

Menurut Nurgiyantoro (2016:338) penguasaan kosakata dapat dibedakan ke dalam penguasaan yang bersifat reseptif dan produktif, yaitu kemampuan untuk memahami dan memergunakan kosakata. Pada saat kegiatan membaca dan menyimak diperlukan kemampuan pemahaman, sedangkan pada kegiatan menulis dan berbicara diperlukan kemampuan penggunaan kosakata.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V, terlihat bahwa sebagian besar siswa di SD Negeri 10 Sembawa sebagai lokasi tempat penelitian belum bisa menemukan sinonim dan antonim dalam suatu bacaan. Padahal, sinonim dan antonim merupakan indikator dalam penguasaan kosakata. Berdasarkan hal tersebut, maka diduga penguasaan kosakata siswa masih rendah. Kurangnya kosakata yang dikuasai siswa biasanya erat dengan kebiasaan membaca. Menurut Luthfiyah (2013:2) anak yang suka membaca dan memperkaya kosakatanya secara nalar (kesinambungan) dengan kata-kata atau gagasan yang diperoleh dari bacaan. Anak yang kurang berhasil dalam belajar membaca, biasanya kurang senang membaca dan hal itu meniadakan kemungkinan untuk mengembangkan kosakata. Penguasaan kosakata diharapkan banyak membantu siswa dalam menyerap segala informasi yang ada dalam bacaan, sehingga ia lebih mengerti dan mudah untuk memahami maksud dan isi bacaan tersebut.

Penguasaan kosakata siswa yang masih rendah tersebut berdampak pada kemampuan membaca siswa. Masih banyak siswa yang kurang memahami makna kata-kata dalam suatu bacaan, ini terlihat dari 23 orang siswa hanya 6 orang (26%) siswa yang memperoleh

nilai di atas KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65; sedangkan 17 orang (74%) siswa masih tergolong belum tuntas. Selain itu, siswa juga masih kesulitan dalam membuat simpulan isi bacaan. Hal tersebut terlihat pada saat siswa mengerjakan soal latihan, mereka cenderung mengerjakan soal-soal yang lain terlebih dahulu daripada soal-soal mengenai isi bacaan. Disamping itu pula guru belum pernah menggunakan model *Fruyer* dalam pembelajaran untuk melihat penguasaan siswa mengenai kosakata. Selama ini guru dalam menyampaikan materi pelajaran hanya menggunakan teknik meringkas biasa yang tanpa panduan atau teknik tertentu seperti siswa hanya diminta untuk mencatat pada buku catatannya tanpa menggunakan teknik yang menarik perhatian siswa. Berdasarkan kenyataan tersebut dapat diketahui bahwa penguasaan kosakata merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Penguasaan kosakata yang dimiliki siswa juga akan berdampak pada kecerdasan siswa. Siswa yang memiliki kosakata (perbendaharaan kata) yang banyak, maka tingkat kecerdasannya juga akan tinggi.

Berdasarkan pemahaman peneliti terhadap permasalahan siswa di SD Negeri 10 Sembawa bahwa kemampuan membaca siswa serta dengan mempertimbangkan kelebihan yang dimiliki oleh teknik yang peneliti pilih semakin meyakinkan asumsi peneliti bahwa salah satu inovasi baru untuk mengatasi permasalahan pada kemampuan membaca siswa adalah dengan menerapkan teknik pembelajaran, dari sekian banyak teknik pembelajaran, peneliti tertarik untuk menggunakan teknik pembelajaran model *Fruyer*. Model *Fruyer* merupakan

model yang memberi pengaturan grafik dengan meminta siswa mengorganisir pemikiran mereka mengenai istilah dalam empat hal, yaitu definisi, karakteristik, contoh, dan bukan contoh yang bertujuan memberi kesempatan siswa untuk membentuk pemahaman mengenai istilah, Pinkerton (Hardyantje, 2015:2-3). Strategi ini selain memberi definisi terhadap suatu kata para siswa juga dituntut untuk memberikan karakteristik dari sebuah kata, sehingga diharapkan para siswa dapat lebih memahami konsep sebuah kata. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin meneliti tentang “Pengaruh Model *Fruyer* Melalui Penguasaan Kosakata Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah pengaruh model *Fruyer* melalui penguasaan kosakata siswa kelas V sekolah dasar?. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model *Fruyer* melalui penguasaan kosakata siswa kelas V sekolah dasar.

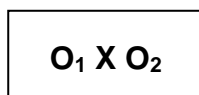
METODE

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan April tahun 2021. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Sembawa, yang beralamat di Jalan Batu Merah Dusun II, Pulau Harapan, Kec. Sembawa, Kab. Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Kode Pos 30753.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2018:107), metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk

mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan.

Rancangan perlakuan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Designs*, yaitu dengan menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Sugiyono (2018:75), bahwa *One-Group Pretest-Posttest Design* adalah desain penelitian yang terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sudah diberikan perlakuan. Rancangan perlakuan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Dimana:

O_1 = Nilai *Pretest* (sebelum diberi model *Frayer*)

O_2 = Nilai *Posttest* (setelah diberi model *Frayer*)

X = *Treatment* (perlakuan)

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 10 Sembawa yang berjumlah 23 orang siswa, yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dilakukan dua tes, yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur penguasaan kosakata dalam

wacana. Bentuk soal yang digunakan adalah dengan menggunakan bentuk tes objektif (uraian) masing-masing 10 butir soal. Instrumen penguasaan kosakata dalam wacana dalam penelitian ini berupa soal uraian dengan ketentuan jawaban mutlak, yaitu pemberian skor 10 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Instrumen penguasaan kosakata dalam wacana berikut hanya dibatasi pada tingkat kemampuan pasif-reseptif dan tingkat kemampuan dasar yang diambil dari tes bahasa yang diuraikan oleh Djiwandono (2017:117).

Tabel 1. Kisi-kisi Penguasaan Kosakata Siswa Sekolah Dasar

| Tingkat Kemampuan | Indikator | Nomor Butir Soal | Jumlah Soal |
|--------------------|---|---------------------------------|-------------|
| Pasif-reseptif | 1. Memilih sinonim dan antonim | 1, 2, 3, 4, 5 6, 7, 8, 9, 10 | 10 |
| Dasar | 2. Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana. | 1, 2, 3, 4, 5 6, 7, 8, 9, 10 | 10 |
| Jumlah Soal | | | 20 |

(Sumber: Djiwandono, 2017:117)

(Sumber: Djiwandono, 2017:117)

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2018:240). Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah foto-foto pada saat peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 10 Sembawa, yang beralamat di Jalan Batu Merah Dusun II, Pulau Harapan, Kec. Sembawa, Kab. Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan. Kode Pos 30753.

Teknik analisis data adalah perangkat statistika baik deskriptif maupun inferensial yang digunakan sebagai alat bantu untuk mengambil kesimpulan atas sejumlah data penelitian yang diharapkan (Sugiyono, 2018:147). Analisis data bertujuan untuk menyusun

data dengan cara yang bermakna, sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, dan pengujian hipotesis.

1) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147). Dalam analisis data deskriptif, data yang dianalisis berupa data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa skor data tes awal (*pretest*) penguasaan kosakata diperoleh melalui tes tingkat dasar pasif-reseptif, yaitu memilih sinonim dan antonim dan data tes akhir (*posttest*) penguasaan kosakata diperoleh melalui tes tingkat dasar, yaitu mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana siswa kelas V SD Negeri 10 Sembawa. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa skor rata-rata atau Mean (M), median (Md), modus (Mo), Range (R), dan simpangan baku. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dibantu dengan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Version 23,00 for Windows*.

2) Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel, yaitu variabel X terhadap variabel Y mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Hasil uji linieritas dapat dilihat pada *output ANOVA table* pada kolom *Sig.* pada baris *Deviation*

from Linearity. Ghozali (2018:159) menyatakan dua variabel atau lebih dikatakan mempunyai hubungan linier, apabila nilai *Sig.* (signifikansinya) lebih besar dari 5% ($\alpha=0,05$) atau *Deviation from Linearity Sig.* $> 0,05$.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan hasil kuadrat dari koefisien korelasi yang diubah dalam bentuk persen. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel X terhadap variabel Y, yaitu dapat dilihat pada tabel *Model Summary* kolom *R Square*. Kemudian angka tersebut diubah ke dalam bentuk persen (Ghozali, 2018: 98).

c. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2018:188), untuk memperoleh harga a dan b pada persamaan regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel *Coefficients* kolom *Unstandardized Coefficients* B: *Constant* dan penguasaan kosakata. Sugiyono (2018:188) merumuskan persamaan regresi sederhana sebagai berikut.

$$\bar{Y} = a + bX$$

Dimana:

\bar{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y ketika harga X = 0.

b = Angka arah atau koefisien regresi.

X = Nilai variabel independen.

3) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji rerata dengan menggunakan Uji *Mann-Whitney U Test* (statistik non parametris) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Pengambilan keputusannya adalah apabila nilai *Sig.* $< \alpha = 0,05$; maka H_0

ditolak dan H_a diterima. Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Terima H_0 = Tidak ada pengaruh Model *Fruyer* Melalui Penguasaan Kosakata Siswa Kelas V Sekolah Dasar.
- Tolak H_a = Ada pengaruh Model *Fruyer* Melalui Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Siswa Kelas V Sekolah Dasar.

Penghitungan data dalam Uji Prasyarat Analisis dan Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) for *Windows Versi 23*.

PEMBAHASAN

Data tes awal (*pretest*) penguasaan kosakata diperoleh melalui tes tingkat dasar pasif-reseptif, yaitu memilih sinonim dan antonim yang terdiri dari 10 soal uraian dengan skor benar 1 dan skor salah 0. Kemudian jumlah skor yang diperoleh dikalikan 10, sehingga diperoleh skor total tertinggi 100 dan skor total terendah 0. Skor tertinggi yang diperoleh dari data adalah 8 dan skor terendah yang diperoleh dari data adalah 3. Berdasarkan data tersebut diperoleh juga rata-rata (M) sebesar 4,91; median (M_d) sebesar 5,00; modus (M_o) sebesar 5; dan Range (R) sebesar 5 serta simpangan baku 1,311. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus Sturges (Sugiyono, 2018:34), yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 23$, sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 1,36 = 5,5$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal kemudian ditambah 1, sehingga

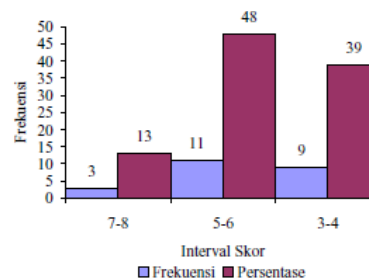
diperoleh rentang data sebesar $(8-3) + 1 = 6$, sedangkan panjang kelas $(\text{rentang})/K = 6/6 = 1$. Berikut ini distribusi frekuensi tes awal (*pretest*). Berdasarkan distribusi frekuensi tes awal (*pretest*) di atas dapat digambarkan dalam tabel dan histogram sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Interval Skor Tes Awal (*Pretest*)

| No. | Interval Skor | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|---------------|-----------|----------------|
| 1 | 7-8 | 3 | 13 |
| 2 | 5-6 | 11 | 48 |
| 3 | 3-4 | 9 | 39 |
| Jumlah | | 23 | 100 |

(Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021 pada Lampiran 2 dan 4).

(Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021).



Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Tes Awal (*Pretest*)

Berdasarkan tabel dan histogram hasil tes tingkat dasar pasif-reseptif, yaitu memilih sinonim dan antonim pada siswa kelas V SD Negeri 10 Sembawa bahwa sebaran data paling banyak berada pada interval skor 5–6 sebanyak 11 orang siswa (48%) dan sebaran data paling sedikit berada pada interval skor 7–8 sebanyak 3 orang siswa (13%).

Data tes akhir (*posttest*) penguasaan kosakata diperoleh melalui tes tingkat dasar, yaitu mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana yang terdiri dari 10 soal uraian dengan skor benar 1 dan skor salah 0. Kemudian jumlah skor yang diperoleh dikalikan 10, sehingga diperoleh skor total tertinggi 100 dan skor total terendah 0. Skor tertinggi

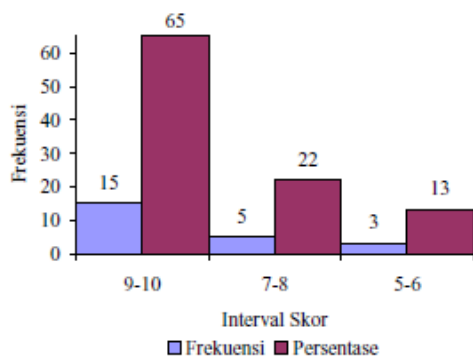
yang diperoleh dari data adalah 10 dan skor terendah yang diperoleh dari data adalah 6. Berdasarkan data tersebut diperoleh juga rata-rata (M) sebesar 8,65; median (Md) sebesar 9,00; modus (Mo) sebesar 10; dan Range (R) sebesar 4 serta simpangan baku 1,526. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus Sturges (Sugiyono, 2018:34), yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 23$, sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 1,36 = 5,5$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal kemudian ditambah 1, sehingga diperoleh rentang data sebesar $(10-6) + 1 = 5$, sedangkan panjang kelas $(\text{rentang})/K = 5/6 = 1$. Berikut ini distribusi frekuensi tes akhir (*posttest*). Berdasarkan distribusi frekuensi tes akhir (*posttest*) di atas dapat digambarkan dalam tabel dan histogram sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Interval Skor Tes Akhir (*Posttest*)

| No. | Interval Skor | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|---------------|-----------|----------------|
| 1 | 9–10 | 15 | 65 |
| 2 | 7–8 | 5 | 22 |
| 3 | 5–6 | 3 | 13 |
| Jumlah | | 23 | 100 |

(Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021 pada Lampiran 3).

(Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021).



Gambar 2. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Tes Akhir (*Posttest*)

Berdasarkan tabel dan histogram hasil tes tingkat dasar pasif-reseptif,

yaitu memilih sinonim dan antonim pada siswa kelas V SD Negeri 10 Sembawa bahwa sebaran data paling banyak berada pada interval skor 9–10 sebanyak 15 orang siswa (65%) dan sebaran data paling sedikit berada pada interval skor 5–6 sebanyak 3 orang siswa (13%).

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua data mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson atau regresi linier. Uji linieritas dihitung menggunakan Linearity pada taraf Signifikansi 0,05. Penghitungan data dalam uji linieritas dalam penelitian ini dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) for Windows Versi 23. Adapun hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Linieritas

| ANOVA Table | | | | | | |
|-------------|----------------|--------------------------|--------|-------------|--------|------|
| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| Tes Akhir * | Between Groups | 10,430 | 3 | 3,477 | 26,148 | ,000 |
| Tes Awal | Within Groups | 12,957 | 22 | ,589 | | |
| | | Total | 25 | | | |
| | | Linearity | 8,889 | 1 | 8,889 | ,000 |
| | | Deviation from Linearity | 1,541 | 2 | ,771 | ,011 |
| | | Within Groups | 2,526 | 19 | ,133 | |
| | | Total | 12,957 | 22 | | |

(Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021 pada Lampiran 4).

(Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021).

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada Linierity sebesar 0,000. Karena signifikansi kurang dari 0,05; maka dapat disimpulkan bahwa antara tes awal dan tes akhir terdapat hubungan yang linier.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapakah pengaruh yang diberikan model *Fruyer* kepada penguasaan kosakata siswa kelas V

sekolah dasar. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi kemudian diubah dalam bentuk persentase, atau dapat dilihat pada kolom R Square *output* model Summary. Penghitungan data dalam koefisien determinasi dalam penelitian ini dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) for Windows Versi 23. Adapun hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|---------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,828 ^(a) | ,686 | ,671 | ,439 |

a. Predictors: (Constant), Tes Akhir

(Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021).

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,686. Artinya, pengaruh model *Frayer* terhadap penguasaan kosakata siswa kelas V sekolah dasar adalah sebesar 68,6%; sedangkan sisanya 31,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Persamaan Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara model *Frayer* melalui penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca siswa dan dapat dilihat pada *output* Coefficient kolom B pada Unstandardized Coefficients. Penghitungan data dalam persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) for Windows Versi 23. Adapun hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Persamaan Regresi Linier Sederhana

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 (Constant) | ,604 | ,611 | | | ,989 | ,334 |
| Model <i>Frayer</i> | ,826 | ,122 | ,828 | | 6,774 | ,000 |

a. Dependent Variable: Tes Akhir

(Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021 pada Lampiran 4).

(Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021).

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai konstantanya sebesar 0,604 secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa dengan dilaksanakan model *Frayer*, maka penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca siswa sekolah dasar memiliki nilai 0,604. Selanjutnya nilai positif (0,826) adalah koefisien regresi variabel X (model *Frayer*) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel Y (penguasaan kosakata siswa sekolah dasar) adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel X (model *Frayer*) akan menyebabkan kenaikan hasil belajar siswa sebesar 0,826.

d. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji rerata dengan menggunakan Uji *Mann-Whitney U Test* (statistik non parametris) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Pengambilan keputusannya adalah apabila nilai *Sig.* $< \alpha = 0,05$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- c. Terima H_0 = Tidak ada pengaruh Model *Frayer* Melalui Penguasaan Kosakata Siswa Kelas V Sekolah Dasar.
- d. Tolak H_a = Ada pengaruh Model *Frayer* Melalui Penguasaan Kosakata Siswa Kelas V Sekolah Dasar.

Penghitungan data dalam Uji Prasyarat Analisis dan Pengujian

Hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) for Windows Versi 23. Adapun hasil Uji *Mann-Whitney U Test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji *Mann-Whitney U*

| <i>Test</i> | |
|------------------------------|---------|
| Test Statistics ^a | |
| | Nilai |
| Mann-Whitney U | 213,500 |
| Wilcoxon W | 489,500 |
| Z | -1,619 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,016 |

a. Grouping Variable: Variabel

(Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021).

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai *Mann-Whitney U* sebesar 213 dan nilai *Wilcoxon W* sebesar 489. Apabila dikonversikan ke nilai *Z*, maka besarnya $-1,619$. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau *p value* sebesar $0,016 < 0,05$. Apabila nilai *p value* $<$ batas kritis $0,05$; maka ada pengaruh model *Fruyer* melalui penguasaan kosakata siswa kelas V Sekolah Dasar atau yang berarti H_0 diterima.

3.2 Pembahasan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2021. Tahap awal pada pertemuan ini peneliti melakukan tes awal untuk melihat kemampuan penguasaan kosakata siswa pada pembelajaran kosakata Bahasa Indonesia. Tes awal ini diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran kosakata Bahasa Indonesia sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* berupa model *Fruyer* melalui penguasaan kosakata siswa. Data tes awal (*pretest*) penguasaan kosakata diperoleh melalui tes tingkat dasar pasif-reseptif, yaitu penguasaan kosakata siswa dalam wacana berupa soal uraian dengan bidang Lingkungan dan Transportasi.

Berdasarkan hasil tes awal siswa bahwa sebaran data paling banyak berada pada interval skor 5–6 sebanyak 11 orang siswa (48%) dan sebaran data paling sedikit berada pada interval skor 7–8 sebanyak 3 orang siswa (13%). Berdasarkan hasil tes awal siswa pada pembelajaran kosakata Bahasa Indonesia sebelum diberikan perlakuan atau *treatment* berupa model *Fruyer* melalui penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca. Dari 23 orang siswa hanya 3 orang yang mencapai ketuntasan secara individual, sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 13%; sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 87%. Berdasarkan hasil di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa hasil tes awal tingkat dasar pasif-reseptif, yaitu memilih sinonim dan antonim siswa dalam tes awal yang yang tidak tuntas. Dengan demikian, untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti memerlukan suatu metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa mempunyai tanggung jawab sendiri dalam memahami kosakata. Berdasarkan kondisi siswa tersebut, maka peneliti tertarik untuk membuat metode pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu model *Fruyer*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sayekti (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Fruyer* merupakan salah satu alternatif dalam memberikan membantu guru mengajarkan kosakata kepada siswa. Selain itu, model *frayer* juga dapat membantu siswa dalam memahami kata atau konsep kata. Konsep model *frayer*, yaitu memberikan sajian pemahaman kosakata kepada

siswa berupa grafis yang dibagi menjadi empat bagian. Di mana bagian pertama merupakan definisi kata, bagian kedua merupakan ciri atau karakteristik kata, bagian ketiga merupakan contoh kata, dan bagian keempat yaitu bukan contoh kata. Sajian yang berupa grafis akan menarik siswa dibandingkan jika guru hanya menggunakan tulisan. Model *frayer* dapat diterapkan untuk penguasaan kosakata siswa sekolah dasar mulai dari kelas 4 sampai kelas 6 karena siswa dengan usia tersebut sudah mampu untuk diajak berpikir kritis.

Pertemuan kedua dan ketiga dilaksanakan pada tanggal 24 dan 25 Juni 2021, pukul 07. 30 WIB. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan memotivasi siswa, dan peneliti menjelaskan langkah-langkah pembelajaran model *Framer* yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan mempersiapkan tabel meringkas model *Framer*, dilanjutkan dengan menuliskan topik yang akan diringkas di pusat grafik pengelompokan model *Framer* dengan bidang Lingkungan dan Transportasi. Peneliti meminta siswa menuliskan pada pojok kiri atas, hal-hal dari topik tersebut yang berhubungan dan penting untuk dipelajari, misalnya definisi Banjir, Longsor, Transportasi, Terminal, Rambu Lalu Lintas, dan Kemacetan. Ini adalah defenisi penting yang siswa perlu pelajari. Kemudian peneliti meminta mereka harus menuliskan hal-hal dari topik tersebut yang tidak penting, meskipun karakteristik ini menarik dalam kotak karakteristik yang tidak penting. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk menyebutkan contoh pada kotak

bagian bawah pada model *Framer* yang menggambarkan pentingnya topik tersebut, dan bukan contoh yang menggambarkan kurang pentingnya materi tersebut. Setelah siswa selesai mengisi tabel meringkas model *Framer*, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkannya. Kemudian peneliti mulai menyampaikan materi pelajaran dan menghubungkan dengan hasil kerja siswa. Peneliti bersama siswa mengoreksi hasil kerja mereka, untuk mengetahui manakah ringkasan yang paling bagus. Pada kegiatan akhir peneliti membimbing siswa menyimpulkan pelajaran, dan mengakhiri pelajaran dengan memberikan latihan.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2021, pukul 07. 30 WIB. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan memotivasi siswa, dan peneliti menjelaskan langkah-langkah pembelajaran model *Framer* yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan mempersiapkan tabel meringkas model *Framer*, dilanjutkan dengan menuliskan topik yang akan diringkas di pusat grafik pengelompokan model *Framer* dengan bidang Lingkungan dan Transportasi. Peneliti meminta siswa menuliskan pada pojok kiri atas, hal-hal dari topik tersebut yang berhubungan dan penting untuk dipelajari, misalnya definisi Banjir, Longsor, Transportasi, Terminal, Rambu Lalu Lintas, dan Kemacetan. Ini adalah defenisi penting yang siswa perlu pelajari. Kemudian peneliti meminta mereka harus menuliskan hal-hal dari topik tersebut yang tidak penting, meskipun karakteristik ini menarik dalam kotak

karakteristik yang tidak penting. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk menyebutkan contoh pada kotak bagian bawah pada model *Framer* yang menggambarkan pentingnya topik tersebut, dan bukan contoh yang menggambarkan kurang pentingnya materi tersebut. Setelah siswa selesai mengisi tabel meringkas model *Framer*, peneliti meminta siswa untuk mengumpulkannya. Kemudian peneliti mulai menyampaikan materi pelajaran dan menghubungkan dengan hasil kerja siswa. Peneliti bersama siswa mengoreksi hasil kerja mereka, untuk mengetahui manakah ringkasan yang paling bagus. Pada kegiatan akhir peneliti membimbing siswa menyimpulkan pelajaran, dan mengakhiri pelajaran dengan memberikan tes akhir.

Berdasarkan tes akhir siswa bahwa tingkat dasar pasif-reseptif, yaitu memilih sinonim dan antonim pada siswa kelas V SD Negeri 10 Sembawa bahwa sebaran data paling banyak berada pada interval skor 9–10 sebanyak 15 orang siswa (65%) dan sebaran data paling sedikit berada pada interval skor 5–6 sebanyak 3 orang siswa (13%). Dari 23 orang yang mencapai ketuntasan secara individual, sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 87%; sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 13%.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan ada pengaruh model *Framer* melalui penguasaan kosakata siswa kelas V sekolah dasar. Hal tersebut terbukti dengan analisis Uji *Mann-Whitney U Test* dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau *p value* sebesar $0,016 < 0,05$. Apabila nilai *p value* < batas kritis 0,05; maka ada pengaruh model *Framer* melalui penguasaan kosakata siswa

kelas V sekolah dasar atau yang berarti Ha diterima.

Dengan meninjau pembahasan pada tiap hasil belajar siswa di atas, dapat diketahui bahwa model *Framer* dapat mempengaruhi penguasaan kosakata siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Sembawa bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 87%; sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 13%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Irwansyah (2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kemampuan membaca pemahaman berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis argumentasi; 2) Tidak ada pengaruh secara signifikan antara penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis argumentasi; 3) Variabel kemampuan membaca pemahaman dan variabel penguasaan kosakata bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis argumentasi. Kemampuan membaca pemahaman berpengaruh secara sangat signifikan terhadap keterampilan menulis argumentasi, dan mempunyai kontribusi yang sangat dominan terhadap keterampilan menulis argumentasi. Selanjutnya variabel kemampuan membaca pemahaman dan variabel penguasaan kosakata secara bersama-sama juga berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis argumentasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan ada pengaruh model *Framer* melalui penguasaan kosakata siswa kelas V sekolah dasar. Hal tersebut terbukti dengan analisis statistik non

parametris, yaitu Uji *Mann-Whitney U Test* dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau *p value* sebesar 0,016 < 0,05. Apabila nilai *p value* < batas kritis 0,05; maka ada pengaruh model *Fruyer* melalui penguasaan kosakata siswa kelas V sekolah dasar atau yang berarti H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarwati, E. 2016. Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SD Gugus Dewi Kunthi Kota Semarang. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Suciawati, H. 2019. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas II MIS Alkhairat Delitua. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, Vol 3, No. 2019. Dosen PGSD Universitas Quality Medan.
- Djiwandono, S. 2017. *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardyantje. 2015. Penerapan Model Memorization Learning Berbantuan Model Fruyer Terhadap Hasil Belajar Pada Sub Materi Invertebrata. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Untan, Pontianak.
- Irwansyah, N. 2016. Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Menulis Argumentasi Pada Peserta Didik SMA Di Depok. *Jurnal Media Penelitian Pendidikan*. LPPM Universitas PGRI Semarang.
- Marlini, C. 2018. Hubungan Kemampuan Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 19 Banda Aceh. Dosen PGSD STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*. ISSN 2355-0066.
- Nurgiyantoro, B. 2016. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Rahim, F. 2016. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sayekti, O.M. 2015. Model Fruyer Untuk Penguasaan Kosakata Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.